Determinants of Earnings Persistence: Empirical Evidence from LQ45 Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 Period

Fazya Nindita Gustifa[1)*)], Erna Chotidjah Suhatmi[2)], Novemy Triyandari Nugroho[3)]

[1)2)3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis,
Universitas Duta Bangsa Surakarta
[*)]**Correspondence Author:** 220416035@mhs.udb.ac.id, Surakarta, Indonesia
DOI: https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3689

Abstract

Global economic developments in recent years have been characterized by rising economic uncertainty, which impacts corporate performance in both operational and financial terms. Inflation is one macroeconomic indicator that reflects these conditions. Unstable inflation affects the prices of goods and services, production costs, and consumer willingness and ability to purchase these goods, thereby influencing a company's ability to generate consistent profits. This study aims to analyze the impact of sales volatility, firm size, and leverage on earnings persistence among companies listed on the LQ45 index during the 2021–2025 period. It employs a quantitative research method utilizing panel data regression analysis and relies on secondary data obtained from financial statements and annual reports. The results indicate that sales volatility influences earnings persistence, whereas firm size and leverage do not. These findings suggest that sales volatility is a factor affecting a company's ability to sustain earnings, while asset size and debt levels are not primary determinants of earnings persistence. This study is expected to provide valuable insights for the industry, investors, and future researchers regarding the factors influencing earnings persistence.

Keywords: *Earning Persistence, Sales Volatility, Firm Size, Leverage*

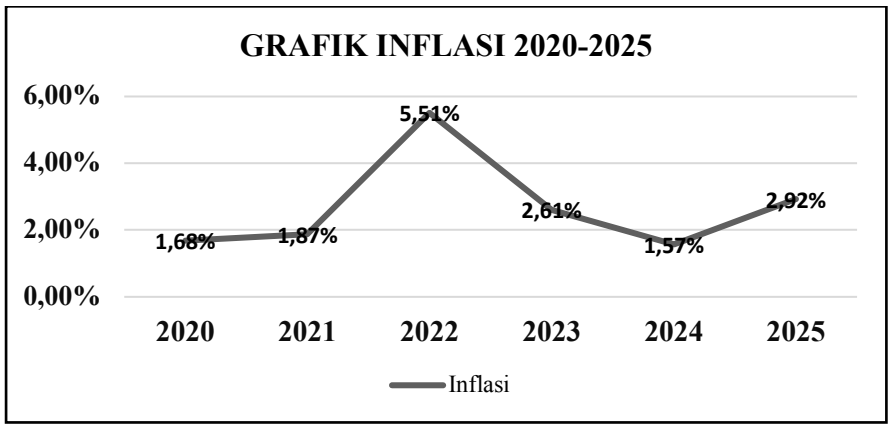
Abstrak

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir ditandai dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, yang berdampak pada kinerja perusahaan, baik dari segi operasional maupun keuangan. Salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan kondisi tersebut adalah inflasi. Inflasi yang tidak stabil memengaruhi harga barang dan jasa, biaya produk, serta minat dan kemampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang konsisten. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, serta leverage terhadap persistensi laba pada perusahaan terindeks LQ45 periode 2021–2025. Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan mempengaruhi terhadap persistensi laba, sebaliknya ukuran perusahaan serta leverage tidak mempengaruhi terhadap persistensi laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa volatilitas penjualan ialah aspek yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba, sedangkan besaran aset serta tingkat utang tidaklah penentu utama persistensi laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi industri, investor, serta peneliti di masa mendatang mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

Kata kunci : Persistensi Laba, Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir ditandai dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, yang berdampak pada kinerja perusahaan, baik dari segi operasional maupun keuangan (Andini dkk., 2025). Salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan kondisi tersebut adalah inflasi. Inflasi yang tidak stabil memengaruhi harga barang dan jasa, biaya produk, serta minat dan kemampuan masyarakat untuk membeli barang tersebut, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang konsisten (Lie dan Anthoni, 2025). Kondisi itu memaksa perusahaan untuk tetap mempertahankan kinerja keuangan yang stabil agar tetap bisa bersaing di tengah perubahan kondisi ekonomi yang terjadi.



Gambar 1. Grafik Tingkat Inflasi

Sumber: bi.go.id

Berdasarkan Gambar 1 yang bersumber dari Bank Indonesia, tingkat inflasi Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Inflasi tercatat sebesar 1,87% pada tahun 2021, melonjak tajam menjadi 5,51% pada tahun 2022 akibat tekanan harga energi dan komoditas global, kemudian menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023 dan 1,57% pada tahun 2024. Pada tahun 2025, inflasi kembali meningkat menjadi sekitar 2,92%. Dinamika ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan ekonomi yang bervariasi sepanjang periode tersebut, yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas laba.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk terus-menerus memperoleh laba dalam waktu yang lama disebut sebagai persistensi laba (Wahyuni dan Bangun, 2025). Persistensi laba bisa diartikan sebagai perkiraan bagaimana laba perusahaan di masa depan akan berubah karena adanya inovasi atau perubahan laba pada tahun berjalan (Laili dan Hariadi, 2021).

Persistensi laba adalah indikator dari kualitas laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang terus-menerus, serta menjadi acuan untuk memperkirakan laba di masa depan (Mariani dan Suryani, 2021). Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat diprediksi (Ismawati dan Nurhanifah, 2024).

Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi, nilai pasar yang besar, dan kondisi dasar yang cukup kuat di Bursa Efek Indonesia (Rachmawati, 2018). Meskipun demikian, perusahaan LQ45 tidak lepas dari tekanan akibat perubahan kondisi makroekonomi, termasuk fluktuasi inflasi yang dapat memengaruhi kegiatan operasional serta kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan LQ45 menjadi subjek yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba.

Volatilitas penjualan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persistensi laba, karena volatilitas penjualan terkait dengan perubahan pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Volatilitas penjualan menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan ketidakpastian dalam permintaan pasar (Rosita dan Srimindarti, 2023). Volatilitas penjualan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan semakin sulit diprediksi, sehingga menyebabkan fluktuasi pada laba yang dihasilkan, sehingga perusahaan semakin kesulitan untuk tetap mempertahankan profitabilitasnya (Gunawan & Gurusinga, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang memengaruhi persistensi laba, karena berkaitan dengan kapasitas operasional perusahaan dan stabilitas dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan biasanya diukur berdasarkan total aset (Tambunan, 2021). Perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mencapai efisiensi operasional, sehingga perusahaan tersebut lebih siap menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan perusahaan kecil (Susanto, 2022). Total aset perusahaan berperan sebagai indikator ukuran perusahaan dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai aset secara keseluruhan (Salam dan Amin, 2024).

Selain itu, *leverage* dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi persistensi laba. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang

sebagai sumber pendanaan (Arumningsih, 2018). *Leverage* memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba karena perusahaan dengan *leverage* tinggi bisa menghasilkan laba yang lebih stabil dengan pengelolaan utang yang baik serta meningkatkan efisiensi operasional (Rahayu dan Utami, 2025). Tingkat utang yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi kemampuannya dalam mempertahankan laba ketika kondisi ekonomi berada di bawah tekanan (Oneng dkk., 2025).

Fenomena yang ada relevan dengan teori *signaling* dan teori *agency. Signaling Theory* menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (pemilik) mengirimkan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi, sinyal ini kemudian digunakan untuk menunjukkan kualitas atau kondisi sebenarnya yaitu aspek-aspek yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak eksternal (Spence, 1973). Volatilitas penjualan merupakan sinyal yang menunjukkan stabilitas pendapatan perusahaan. Sementara itu, *Agency Theory* menjelaskan terdapat hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Hubungan keagenan ini merupakan suatu kontrak di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Ukuran perusahaan dan leverage berkaitan dengan mekanisme pengawasan manajemen untuk mencapai kinerja optimal, sehingga menghasilkan laba yang stabil dan optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Gunawan dan Gurusinga (2022) yang berkaitan dengan volatilitas penjualan menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Utami (2025) menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sabila dkk (2021) yang berkaitan dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tuffahati dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kurnia & Hapsari (2026) yang berkaitan dengan *leverage* menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Firdousy dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi yang menunjukkan bahwa determinan persistensi laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2021–2025 yaitu era pasca covid-19 yang ditandai dengan fluktuasi inflasi dan pemulihan ekonomi nasional. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada sektor industri tertentu atau periode sebelum pemulihan ekonomi, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai dampak volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap persistensi laba pada perusahaan dengan fundamental yang relatif kuat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena, landasan teori, dan research gap yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *operating cash flow,* volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan pengukuran kuantitas atau jumlah dan menggunakan data numerik untuk analisis statistik. Penelitian ini bersifat deduktif, dimana konsep dan teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis (Paramita dkk., 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan terdiri atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 periode 2021–2025, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan Bursa Efek Indonesia yang terindeks LQ45 tahun 2021-2025. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Dari 45 perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2025 berdasarkan kriteria pemilihan yang ditetapkan diperoleh 18 perusahaan setiap tahunnya. Adapun kriteria sebagai berikut:

1.) Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI 2021-2025
2.) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* periode 2021-2025

3.) Perusahaan yang melakukan perlaporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah

4.) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari BEI selama tahun penelitian.

Berikut merupakan tabel operatif variabel dan pengukurannya:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Persistensi Laba (Y)	$Earning\ Persistence = \frac{EBT\ t - EBT\ t-1}{Total\ Asset}$	Rasio
Volatilitas Penjualan (X1)	$Volatilitas\ penjualan = \frac{\sigma(Penjualan)_i}{Total\ Aset_{it}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
Leverage (X3)	$LTDER = \frac{Total\ Liabilitas\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Sumber: (Data diolah, 2026)

Teknik analisis data yang digunakan adalah program EViews. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*) (Utami, 2020). Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan Adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y_{it} = \alpha + \beta 1.X1_{it} + \beta 2.X2_{it} + \beta 3.X3_{it} + e_{it}}$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

i = Data *cross section* (data perusahaan)

t = Data *time series* (data periode waktu)

α = Konstanta

β1-β4 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Volatilitas Penjualan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Leverage*

E = Error atau variabel gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.003482	0.092921	32.99895	0.710851
Median	0.002456	0.048759	32.82339	0.376006
Maximum	0.064549	0.612794	35.57903	4.168764
Minimum	-0.045352	0.005929	30.53891	0.003881
Std. Dev.	0.018951	0.124074	1.455843	0.898379
Observations	78	78	78	78

Sumber: Eviews 13 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel persistensi laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.003482, dengan nilai minimum -0.045352, maksimum 0.664549, dan standar deviasi 0.018951. Variabel volatilitas penjualan (X1) memiliki nilai rata-rata 0.092921, nilai minimum 0.005929, nilai maksimum 0.612794, dan standar deviasi 0.124074. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai rata-rata 32.99895, nilai minimum 30.53891, nilai maksimum 35.57903, serta standar deviasi 1.455843. Sementara itu, variabel leverage (X3) memiliki nilai rata-rata 0.710851, dengan nilai minimum 0.003881, nilai maksimum 4.168764, dan standar deviasi 0.898379.

Pemilihan Model

Pemilihan estimasi model yang dilakukan melalui uji *chow* yang memperoleh nilai *probability cross section Chi-Square* sebesar 0.0567, dan uji *lagrange multiplier* yang memperoleh nilai *probability breush pagan* sebesar 0.2101. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang tepat dalam regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Indikator/Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* >0.05 menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.	Probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0.147361	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Jika koefisien korelasi <0.90 menyatakan bahwa data tidak ada multikolinearitas.	X1-X2 = -0.440169 X1-LOGX3 = -0.439479 X2-LOGX3 = 0.029386	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji	Jika nilai probabilitas	X1 = 0.1131	Tidak terjadi

Heteroskedastisitas	masing-masing variabel independen >0.05 maka data tidak terdapat heteroskedastisitas.	X2 = 0.3696 LOGX3 = 0.1696	heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Jika nilai *Durbin Watson* (DW) berada di antara dU sampai dengan (4 – dU), maka tidak terdapat autokorelasi.	DW = 1.836090 DL = 1.5265 DU = 1.7415 4-DU = 2.2585 DU<DW<4-DU =1.7415<1.836090<2.2585	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Eviews 13 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0.147361<0.05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar vaiabel independent berada dibawah 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinaritas. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white cross section* menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Terakhir pada uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin Watson* memperoleh nilai DW sebesar 1.836090. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* pada taraf 5% diperoleh DL = 1.5265 dan DU = 1.7415, sehingga nilai 4-DU = 2.2585. Karena nilai 1.7415<1.836090<2.2585(DU<DW<4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067486	0.055024	-1.226489	0.2239
X1	0.055178	0.021511	2.565109	0.0123
X2	0.002040	0.001647	1.238420	0.2195
LOG_X3	0.001304	0.001568	0.832032	0.4081

Sumber: Eviews 13 (Data diolah, 2026)

$$\mathbf{Y = -0.067486 + 0.055178*X1 + 0.002040*X2 + 0.001304*X3 + \mathit{e}}$$

Berdasarkan Tabel 4 menghasilkan persamaan regresi data panel tersebut, sehingga persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (C) sebesar -0.067486 menunjukkan bahwa jika volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage dianggap konstan/bernilai 0 maka nilai persistensi laba sebesar -0.067486.

b) Koefisien volatilitas penjualan sebesar 0.055178 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan volatilitas penjualan akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0.055178 dengan asumsi variabel lain tetap.
c) Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.002040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0.002040 dengan asumsi variabel lain tetap.
d) Koefisien *leverage* sebesar 0.001304 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0.001304 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil regresi data panel diperoleh pula hasil uji (F). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Probability (F-Statistic) sebesar 0.088710. Berdasarkan pada kriteria pengujian, nilai tersebut lebih besar daripada 0.05, sehingga Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan pada Tabel 4, uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Volatilitas Penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0123, sehingga volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.
b) Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2195, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
c) *Leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4081, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pembahasan

1. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan mencerminkan tingkat fluktuasi penjualan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu (Arif dan Ananda, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Gurusinga, (2022), Wahyuni dan Bangun, (2025), serta Arif dan Ananda, (2023) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan memengaruhi tingkat persistensi laba. Namun berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Utami, (2025) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan tidak mempengaruhi tingkat persistensi laba.

2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Total nilai aset perusahaan tidak serta merta mencerminkan kemampuannya untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki aset besar atau kecil memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan laba yang tetap, asalkan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya dan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo dkk., (2022) dan Bayuningtias dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi tingkat persistensi laba. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Framita, (2021) dan Abdillah dkk., (2021) ang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi tingkat persistensi laba.

3. **Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba**

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat penggunaan utang suatu perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuannya untuk menjaga kestabilan laba dari satu masa ke masa berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya, sehingga tingkat utang tidak menjadi faktor utama dalam menjaga persistensi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanti dkk., (2024) dan Salmayani dkk., (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi tingkat persistensi laba. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istipani dan Hasanuh, (2023) dan Susanto, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi tingkat persistensi laba.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan dapat memengaruhi persistensi laba, dengan demikian, fluktuasi penjualan yang lebih tinggi berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan leverage tidak dapat memengaruhi persistensi laba, yang menunjukkan bahwa baik besaran aset maupun tingkat utang perusahaan bukanlah faktor

utama dalam menentukan persistensi laba bagi perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode 2021–2025. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel tambahan yang bisa memengaruhi tingkat persistensi laba, memperluas lingkup penelitian, serta menggunakan jangka waktu pengamatan yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

REFERENSI

Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *5*(2), 120–134. Https://Doi.Org/10.31602/Atd.V5i2.4549

Arif, R., & Ananda, F. (2023). Volatilitas Arus Kas Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 197–210.

Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , *Leverage* , Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, *7*(1), 26–39.

Arumningsih, F. (2018). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017).

Bayuningtias, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi , Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, *1*(4), 100–115.

Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (Jupiman)*, *1*(4), 44–56.

Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(1), 114–122.

Ismawati, R. N., & Nurhanifah, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 885–899.

Istipani, C. A., & Hasanuh, N. (2023). *The Effect Of Determined Tax Expenses And Leverage On Profit Persistency Of Manufacturing Companies Listed On IDX*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(1), 530–535.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kurnia, D., & Hapsari, D. P. (2026). *Determinants Of Earnings Persistence In Indonesian Manufacturing Firms*. *Journal Of Accounting, Management And Economics Research*, *4*(25), 83–93.

Laili, A. Z., & Hariadi, S. (2021). Uji Beda Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Perusahaan *Food And Baverage* Di BEI Dan Bursa Efek Filipina. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, *5*(1), 1–13.

Lie, J., & Anthoni, V. P. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Seminar & Call For Economic Paper (Scpe) Ukmc*, *4*(1), 168–177.

Mariani, D., & Suryani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 575–589. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i3.913

Maulita, D., & Framita, D. S. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (*The Effect Of Deffered Tax And Company Size On Earnings Persistence*). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(2), 141–152.

Oneng, M. Y., Muliati, Pakawaru, M. I., & Tanra, A. A. M. (2025). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *14*(3), 1147–1164.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *M*etode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Edisi 3). Widya Gama Press.

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, *1*(1), 66–79.

Rahayu, M., & Utami, N. E. (2025). Persistensi Laba : Antara Arus Kas Operasi , Leverage Dan Volatilitas Penjualan. *Ikraith-Ekonomika*, *8*(2), 1–10.

Rosita, V. A., & Srimindarti, C. (2023). *The Effect Of Sales Volatility, Operating Cash Flow Volatility And Debt Level On Earnings Persistence*. *Jurnal Ekonomi*, *12*(01), 1565–1571.

Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). *Analysis Of The Effect Of Operating Cash Flow , Leverage , And Firm Size On Earnings Persistence*. *Jurnal Dimensie Management And Public Sector*, *2*(3), 42–50.

Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang , Ukuran Perusahaan , Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 2796–2806.

Salmayani, Dewi, N. P., Lestari, R. . W. D., & Wibisono, C. (2025). Pengaruh *Sales Volatility, Operating Cash Flow Volatility , Dan Leverage* Terhadap *Earning Persistence* Melalui *Slack Resources* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, *13*(2), 93–100.

Shaqi, A. R., Putri, A. S. N. J., Kudadiri, I. S., Ikhsan, M., & Zein, A. W. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 19135–19142.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal Of Economics*, *87*(3), 355–374.

Susanto, H. (2022). Pengaruh *Book Tax Differences, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 1–18.

Tambunan, A. L. (2021). Analisis Pengaruh *Financial Leverage,* Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jakp: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *4*(1), 1–13.

Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2020). Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *1*(2), 147–159.

Utami, A. D. (2020). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi Dan Komponen Akrual Terhadap

Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(4), 786–794.

Wahyuni, S., & Bangun, N. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *7*(1), 364–372.